

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SEMESTER GENAP  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STAD (*Student Team Achievement Division*)  
MATERI KOPERASI INDONESIA Di SMA NEGERI 1 AIKMEL  
TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

**Ahsin**  
**SMA NEGERI 1 AIKMEL**  
[ahsinsempd@gmail.com](mailto:ahsinsempd@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran kooperatif model STAD pada siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi materi pokok Koperasi Indonesia. Metode pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah dapat memenuhi standart keberhasilan yaitu  $\geq 85\%$  ketuntasan klasikal, Perolehan nilai pada siklus I mengalami sedikit peningkatan. Jadi sebagian besar siswa kelas X IPS 2 sudah memahami materi Koperasi Indonesia. Hasil analisis data observasi siswa menunjukkan dengan menerapkan pembelajaran model STAD prosentase ketercapain tingkah laku yang positif terhadap pembelajaran ekonomi terus meningkat sampai 97%. Keaktifan siswa ditunjukkan dalam mengikuti pembelajaran ekonomi, aktif menjalankan peran dan berlomba-lomba mewujudkan kesuksesan Bersama kelompoknya.

**Kata Kunci:** Peningkatan Hasil Belajar, Model Pembelajaran STAD

**Abstract**

The purpose of this study was to improve student learning outcomes with the STAD model of cooperative learning in class X students in economics, the subject matter of Indonesian Cooperatives. The method in this research is Classroom Action Research. The results of the study concluded that student learning outcomes were able to meet the standard of success, namely  $> 85\%$  classical completeness. The score in the first cycle experienced a slight increase. So most of the students of class X IPS 2 already understand the material on Indonesian Cooperatives. The results of the analysis of student observation data showed that by applying the STAD learning model the percentage of positive behavior towards economics learning continued to increase to 97%. The activeness of students is shown in participating in economic learning, actively carrying out roles and competing to realize success with the group.

**Keywords:** Improving Learning Outcomes, STAD Learning Model

**LATAR BELAKANG**

Pelajaran ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang dihubungkan dengan lingkungan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan ekonomi dengan mengenali berbagai peristiwa ekonomi, memberikan pemahaman tentang konsep dan teori ekonomi serta melatih siswa untuk memecahkan masalah ekonomi sehari-hari, (Depdikbud 1994). Pelajaran ekonomi memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai perekonomian masyarakat secara nyata yang pada akhirnya membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya.

Proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 1 Aikmel khususnya kelas X terlihat masih memerlukan perhatian serius. Hal itu dapat dilihat saat penulis melakukan observasi awal di semester 1 (ganjil) Tahun Pelajaran 2021-2022. dengan cara mengikuti proses pembelajaran pelajaran ekonomi kelas X IPS Untuk melihat tingkah laku siswa selama pembelajaran ekonomi berlangsung dan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dan instropeksi bagi peneliti. Hasil yang diperoleh bahwa aktifitas siswa selama mengikuti pelajaran, cenderung duduk diam dan tidak aktif yang ditunjukkan dengan bicara sendiri antar teman sebangku, kurang bergairah dan enggan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kurang aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan metode Pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan penugasan terhadap siswa.

Melalui kegiatan observasi awal diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi terlihat hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat pada nilai ulangan harian kelas X IPS 1 dimana nilai rata-rata diperoleh masing-masing kelas di kelas X IPS yaitu, kelas X. IPS 1 = 68, kelas X IPS 2 = 60, kelas X IPS 3 = 64, kelas X IPS 4 = 66 dan X IPS 5 = 68, dari hasil tersebut semua siswa masih memerlukan perhatian guna memperbaiki nilai yang masih dibawah Standard ketuntasan Minimal (SKBM), Akan tetapi dengan keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki, maka peneliti memutuskan untuk mengambil salah satu kelas yang paling rendah hasil belajarnya yaitu kelas X IPS 2 dengan nilai rata-rata 60 dengan ketuntasan klasikal 54,20%. Nilai ini belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal.

Kriteria ketuntasan hasil belajar dinyatakan sebagai berikut :

1. Daya serap perorangan. Siswa disebut telah tuntas belajar bila mencapai skor  $\geq 65$
2. Daya serap klasikal, kelas disebut telah tuntas belajar jika dikelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai  $\geq 65$ . (Depdikbud, 1996:2)

Dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif diharapkan dapat mendorong semangat belajar siswa, siswa tidak bosan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Ibrahim, 2000). Model pembelajaran STAD adalah salah satu cara dalam metode pembelajaran kooperatif yang dapat menumbuhkan kemampuan kerjasama, berfikir kritis dan dapat membantu teman dalam memahami materi pelajaran secara bersama-sama.

Berdasarkan fenomena pada latar belakang tersebut peneliti mencoba melakukan kajian tentang : “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*). Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X semester genap Materi Pokok Koperasi Indonesia Di SMA Negeri 1 Aikmel Tahun Ajaran 2021-2022

**Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan model pembelajaran kooperatif model STAD pada siswa kelas X semester genap mata pelajaran ekonomi materi pokok Koperasi Indonesia di SMA Negeri 1 Aikmel Tahun Ajaran 2021-2022,

**KAJIAN PUSTAKA****1. Teori Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Pambudi (2002 ; 64) “Pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran yang berorientasi pada belajar bersama dalam suatu kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah secara bersama dengan anggota kelompok, sehingga masalah yang sulit dapat terpecahkan”. Berdasarkan karakteristik pembelajaran kooperatif tersebut, dapat disimpulkan bahwa ; *pertama* ; pembelajaran kooperatif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, gotong royong dan aktif dalam memecahkan permasalahan materi kelompok bersama -

sama, *kedua*: pembelajaran kooperatif berbeda dengan kerja kelompok biasa, yang biasa diasumsikan sebagai aktivitas kerja kelompok dimana siswa diharapkan berkelompok untuk menyelesaikan tugas – tugas yang diberikan. Kerja kelompok dalam pembelajaran kooperatif memunculkan rasa tanggung jawab untuk keberhasilan bersama dan menumbuhkan rasa sosial pada diri siswa, *ketiga* : tidak setiap kegiatan kerja kelompok dapat dikatakan pembelajaran kooperatif walau pembelajara kooperatif terjadi dalam suasana kerja kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Badeni (2002 : 143) bahwa hanya kerja kelompok yang memenuhi kriteria karaktersitik pembelajaran kooperatif yang dapat dikataka bahwa kerja kelompok adalah sebagai pembelajaran kooperatif.

Ada dua model pembelajaran Metode pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajara STAD (*Student Tams Achievement Divinision*) dan TGT (*Team Games Tournament*) (samiran, 2002 : 132) model STAD adalah yang paling sederhana dari pembelajaran kooperatif yang ada, dimana setelah berlangsung pembelajaran secara kooperatif siswa diberi tes 1 dan 2 untuk mengetahui kemampuan akademik secara individual.

## **2. Teori tentang model pembelajaran STAD (*Student Tams Achievement Divinision*)**

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin. model pembelajaran type STAD adalah siswa bekerja dalam suatu kelompok kecil dengan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran lain untuk mentuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami materi pelajaran melalui tutorial, kuis dan diskusi (Lestari, 2004 : 25). ciri-ciri pembelajaran type STAD menurut Carin (dalam Aisyah N, 2000 : 58) adalah :

- a. Setiap anggota mempunyai peran
- b. Terjadi interaksi langsung diantara siswa
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga tim-tim yang sekelompoknya
- d. Peranan guru adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok

- e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

## **3. Langkah-langkah model pembelajaran STAD**

Menurut Cooper (1999 : 284) model pembelajaran STAD mempunyai lima komponen dasar, yaitu :

### **a. Pembentukan Tim Heterogen**

Umumnya kelompok heterogen sangat disukai oleh guru dalam pembelajaran karena suatu alasan sebagai berikut :

- 1) Kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung
- 2) Kelompok hiterogen ini meningkatkan relasi dan interaksi ras, etnis, gender dll.
- 3) Kelompok heterogen juga memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, guru mendapatkan satu asisten untuk setiap tiga orang.

### **b. Presentasi Isi**

Beberapa langkah kegiatan dalam presentasi isi antara lain :

- 1) Pembukaan, yaitu bangkitkan motivasi siswa melalui masalah-masalah sehari-hari, meminta siswa membentuk kelompok dan kaji segala macam keetrampilan dan informasi prasaryarat.
- 2) Pengembangan, demonstrasikan konsep secara aktif dengan menggunakan ata bantu, menilai pemahaman siswa, jelaskan mengapa jawaban salah atau benar, pindah ke konsep berikutnya jika siswa telah menguasainya
- 3) Latihan terbimbing meminta siswa mengerjakan soal, panggil siswa secara acak.

### **c. Diskusi Kelompok dan Latihan**

Di dalam belajar kelompok ini setiap siswa mendapat tugas dan peran sendiri-sendiri, tugas tersebut meliputi:

- 1) Siswa 1: membaca eprtanyaan, informasi apa yang diberikan apa yang masih bisa digunakan untuk menjawabnya ?

- 2) Siswa 2: mencari,. Menjelaskan dan menuliskan informasi yang didapatkan dari anggota kelompok yang lain ;
- 3) Siswa 3: menuliskan jawaban-jawaban atau informasi yang didapat dari setiap anggota kelompok
- 4) Siswa 4: mengecek jawaban

**d. Menilai Penguasaan atau Pemahaman Murid Terhadap Materi Secara Individu**

- 1) Tahapan menguji kinerja individu  
Tes ini dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat keikutsertaan siswa dalam pembelajaran sehingga apabila hasil tes baik dan faham berarti siswa berhasil dalam mengikuti

pembelajaran dengan model type STAD ini.

- 2) Penskoran peningkatan individu  
Adalah skor yang dicapai siswa yaitu selisih antara skor dasar dengan skor tes setelah penerapan pembelajaran type STAD. Menurut Rumansyah (2003 : 186) bahwa “Tujuan memberikan skor peningkatan individu adalah memberikan kesempatan bagi hasil kerja maksimal yang telah dilakukan setiap individu untuk kelompoknya”.

Prosedur penskoran dalam model pembelajaran type STAD sesuai dengan pendapat brahim (2005 : 57) seperti yang terlihat pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1 : Pola peningkatan individu**

<b>Nilai Ulangan</b>	<b>Poin</b>
Bila Nilai melebihi 10 poin skor dasar	0 poin
Bila Nilai kurang dari 10 poin dibawah nilai awal	10 poin
Bila Nilai sama atau lebih dari 10 poin dari nilai awal	20 poin
Bila Nilai melebihi 10 poin di atas nilai awal	30 poin
Bila Pekerjaan sempurna (tanpa melihat skor dasar)	30 poin

Sumber : Ibrahim

**e. Menilai Score Perkembangan Tim dan Penghargaan Kelompok**

Perkembangan kelompok berasal dari besar kecilnya poin yang disumbangkan tiap siswa kepada timnya. Untuk menentukan kelompok yang berhak mendapatkan

perhitungan adalah ada tiga kriteria pemberian penghargaan diberikan seperti yang diungkapkan oleh Ibrahim, (2000 : 60) bahwa “ada tiga tingkat penghargaan didasarkan pada rata-rata nilai kelompok yaitu dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2 : Kriteria penghargaan kelompok**

<b>Kriteria</b>	<b>Penghargaan</b>
Jika skore 15 – 20	Cukup baik
Jika skore 21 – 25	Baik
Jika skore 26 – 30	Terbaik

Sumber : Ibrahim

**Hasil Belajar**

Yang diukur Dalam penelitian ini adalah pemahaman atau kemampuan siswa atas pengetahuan yang telah disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi dapat diukur melalui tes. Hasil tes ini selanjutnya dilakukan evaluasi. Evaluasi hasil

proses belajar-mengajar adalah hasil belajar siswa dari tes atau pengukuran hasil belajar.

Untuk dapat mengatakan apakah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran type STAD berhasil sesuai dengan tuntutan ketercapaian belajar secara maksimal ditandai oleh perubahan perilaku yang telah dilakukan, selain itu keberhasilan

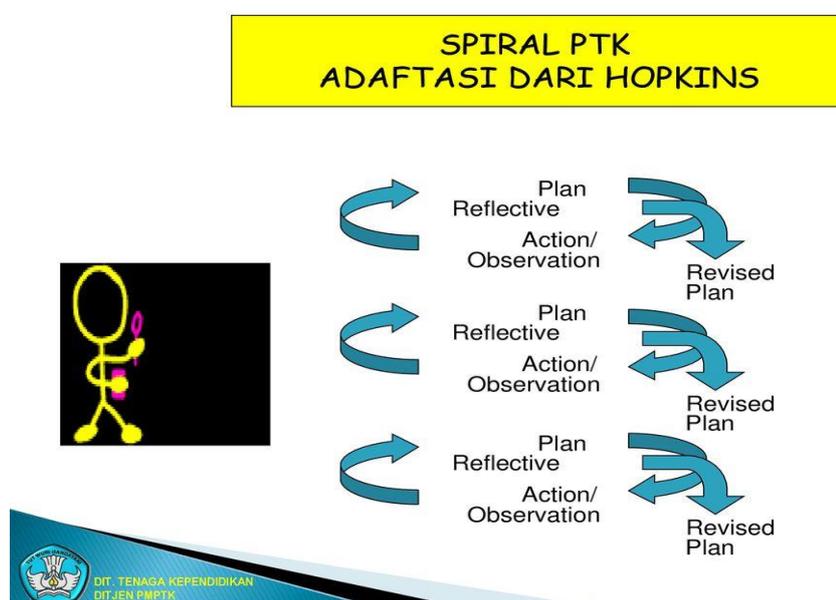
proses pembelajaran dapat dilihat jika dua faktor terpenting antara lain :

- a. Daya serap terhadap bahan yang didasarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus telah dicapai siswa, baik secara individu maupun kelompok

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus tahapan. Penelitian dilaksanakan di SMA

Negeri 1 Aikmel, subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas X IPS 2 semester genap di SMA Negeri 1 Aikmel yang terdiri atas siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan siswa perempuan sebanyak 18 orang, sehingga total subyek semuanya berjumlah 32 siswa. Desain penelitian yang sistematis. desain prosedur tindakan atau implementasi dengan model spiral Hopkins dengan menggunakan dua siklus dimana masing-masing siklus terdapat empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut ditunjukkan dengan siklus dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. spiral penelitian tindakan kelas model Hopkins

Berdasarkan gambar model spiral diatas, pdapat diuraikan sebagaiberikut:

**1. Perencanaan**

Dua (2) tahap yang harus dilakukan pada kegiatan perencanaan yaitu tahap perencanaan sebelum tindakan dan tahap perencanaan pada saat pelaksanaan tindakan .

**a. Perencanaan Sebelum Tindakan**

Kegiatan ini meliputi persiapan rencana awal dari penelitian yang disesuaikan dengan pendapat Sunardi, (2001 : 7), yaitu

- 1) Konsultasi dengan kepala sekolah berkenaan dengan ijin dan administrasi penelitian dan bagaimana pelaksanaan tindakan berikutnya.

- 2) Survei awal obyek penelitian di kelas X untuk dapat menentukan masalah yang akan diteliti dan kelas yang akan dijadikan obyek penelitian yaitu masalah rendahnya hasil belajar siswa dari kelas X
- 3) Melakukan observasi awal terkait tingkat ketercapaian hasil belajar siswa kelas X sehingga diperoleh salah satu kelas di kelas X yang memiliki tingkat ketercapaian hasil belajar yang tidak seimbang dan terendah dibandingkan dengan kelas lain.

**b. Perencanaan Pelaksanaan**

Pada tahap ini langkah-langkah yang diambil peneliti untuk melaksanakan tindakan berpedoman

pada pendapat As'ri (2001 : 1) sebagai berikut :

- 1) Menyusun daftar kelompok siswa menjadi 9 kelompok berdasarkan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin.
- 2) Mempersiapkan presentasi materi pokok Koperasi Indonesia
- 3) Membuat daftar peran masing-masing siswa sebagai pedoman kegiatan belajar dalam tim
- 4) Membuat lembar tugas sebagai sarana belajar siswa dalam kelompok
- 5) Menyusun soal free Test (tes I) dan soal pos tes (tes II)

## 2. Pelaksanaan tindakan dan observasi

### a. Pelaksanan Tindakan

Saat pelaksanaan tindakan ini peneliti berperan sebagai guru utama dan menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa. Kegiatan berikutnya, guru menerapkan model pembelajaran type STAD.

#### A. Siklus I

1. Peneliti melaksanakan proses belajar-mengajar dengan, pertama memberikan tes pendahuluan dalam rangka mengetahui tingkat kemampuan dasar siswa
2. Membagi menjadi beberapa kelompok kecil dan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
3. Guru mempresentasikan materi pelajaran dengan pokok bahasan Koperasi Indonesia.
4. Memberikan peran dan tugas kepada masing-masing siswa di setiap kelompok seperti, siswa ke-satu berperan membacakan pertanyaan dan informasi apa yang bisa digunakan untuk menjawab, siswa ke-dua menjelaskan informasi yang diperoleh dari anggota kelompok, siswa ke-tiga menuliskan jawaban, siswa, ke-empat mengecek jawaban, dan siswa yang ke-lima atau yang terakhir berperan sebagai tutor sebaya.
5. memberikan informasi kepada siswa untuk mempelajari atas

tugas yang dikerjakan secara bersama-sama dengan kelompok. Kemudian mereka berdiskusi dan saling bertanya antar temannya terhadap masalah yang dianggap sulit sebelum bertanya kepada guru. Siswa juga diminta untuk mempelajari konsepnya dan diinformasikan belum dianggap selesai mempelajarinya, sampai semua anggota kelompok dapat memahami konsep materi ekonomi tersebut.

6. Kemudian Siswa diberi tes individual yang meliputi tes I diberikan setelah 1 kali pertemuan, tes II diberikan pada pertemuan ke-empat. Pemberian tes atau kuis ini untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan skor peningkatan siswa yang berupa poin.
7. Masing-masing siswa diberikan poin perkembangan yang besarnya ditentukan dari beberapa besar skor siswa melampaui skor dasar atau siswa pada tes yang lalu. Pada skor dasar siswa pada saat tes pendahuluan sedangkan skor dasar siswa pada tet ke-II adalah skor dari tes ke-I dan seterusnya. Poin perkembangan siswa digunakan untuk menentukan keberhasilan
8. Pemberian penghargaan yang berupa hadiah kepada kelompok yang memiliki poin tertinggi, penghargaan ini dapat berupa alat-alat tulis, Guru dalam hal ini berperan sebagai observer terhadap peneliti. Peran peneliti selain menerapkan model pembelajaran type STAD juga sebagai motivator, fasilitator dan memberikan bimbingan kepada setiap siswa dan atau kelompok jika diperlukan saja.

#### B. Siklus II

Langkah-langkah yang diambil dalam penerapan pembelajaran type STAD sama dengan penerapan pada siklus-I, Pelaksanaan siklus II merupakan

kegiatan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I, sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Materi yang disampaikan juga sama dengan materi pada saat tindakan pada siklus I yaitu pokok bahasan Koperasi Indonesia serta bahan observasi juga sama yaitu melihat peningkatan hasil belajar dan melihat perubahan tingkah laku siswa berupa aktivitas, kemauan, kemampuan, tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan model type STAD. Pada Siklus II ini pembelajaran dilakukan selama 4 x pertemuan dengan 2 x pertemuan digunakan untuk tindakan dan 2 x pertemuan dilakukan untuk pelaksanaan tes ke I dan tes ke-II.

b. Observasi

Kegiatan pada observasi ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan berlangsung. Tugas dari observer adalah mengamati perubahan aktivitas, kemauan belajar, kemampuan, tanggung jawab siswa. Guru, peneliti dan observer memperhatikan dan membimbing siswa dengan sungguh-sungguh dan bekerja keras menguasai agar siswa tidak ribut dan tetap memiliki semangat belajar yang tinggi.

c. Refleksi

Tahapan refleksi ini diperlukan dalam rangka mengkaji segala hal yang telah terjadi selama kegiatan dan observasi berlangsung. Dengan demikian, peneliti mengetahui kegiatan yang telah dihasilkan dan yang belum tercapai. Hasil refleksi ini dimanfaatkan peneliti sebagai bahan diskusi atau feedback untuk merencanakan dan mengadakan perbaikan pada pelaksanaan tindakan berikutnya. Beberapa kegiatan dilakukan saat refleksi ini yaitu menganalisis, menjelaskan dan mengumpulkan hasil-hasil dari observasi dan hasil-hasil dari observasi dan hasil tes siswa yang digunakan untuk mengetahui apakah dengan pelaksanaan model pembelajaran type STAD ini dapat

meningkatkan hasil belajar pada siklus ke-I. Apabila belum dicapai maka dapat digunakan untuk mempersiapkan tindakan perbaikan yang akan dilakukan siklus ke-II.

### **Metode Pengumpulan Data**

#### **Metode Observasi**

Metode observasi menggunakan metode observasi secara langsung, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung kepada subyek yang diteliti seperti gejala-gejala yang terjadi dan perubahan-perubahan aktivitas, kemauan, kemampuan dan tanggung jawab siswa serta hasil belajar siswa.

#### **Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data secara tertulis antara lain meliputi denah lokasi SMA Negeri 1 Aikmel, data tentang prestasi mereka pada saat kelas X sebagai gambaran tingkat kemampuan mata pelajaran ekonomi, nilai ulangan harian pelajaran ekonomi pada pokok bahasan Koperasi Indonesia, data tentang karakteristik siswa atau latar belakang mereka, yang kesemuanya nanti sebagai acuan penelitian ini.

#### **Metode wawancara**

Metode wawancara yang digunakan peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksudkan dalam wawancara terstruktur (Arikunto, 1993 : 127)

Garis besar pedoman wawancara tersebut adalah menggali masalah kesulitan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan yaitu mengenai materi pokok bahasan Koperasi Indonesia. Wawancara dengan guru bidang studi untuk mencari informasi tentang bagaimana bimbingan dan tuntutan terhadap siswa dalam menyelesaikan soal dan untuk mengetahui ketinggian prestasi siswa. Khususnya kelas yang akan dijadikan sebagai kelas tindakan penelitian.

#### **Metode Tes**

Adapun jenis tes yang digunakan pada umumnya digolongkan menjadi dua yaitu lisan dan tes tulis. Menurut Mudjiono dan Dinyati (2000 : 257) mengatakan bahwa "Tes tertulis terdiri dari tes essay dan tes obyektif".

Berdasarkan pendapat tentang jenis dan bentuk tes di atas dalam penelitian ini

untuk mengetahui kemampuan siswa yang mengacu pada tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus digunakan tes dalam bentuk esai. Dimana peneliti membuat test sendiri yang mengacu pada kisi-kisi soal

Adapun pelaksanaan tes pertama peneliti mengadakan tes pendahuluan atau tes yang bertujuan untuk mengetahui awal siswa sebelum penerapan model pembelajaran STAD sebanyak 6 butir soal esai, kemudian peneliti melakukan tes I dan tes II setelah tindakan pembelajaran pada pokok bahasan Koperasi Indonesia setelah dua kali pertemuan. Tujuan dilakukan tes I adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa atas materi dengan penerapan model pembelajaran STAD, dengan melakukan analisis pembahasan soal secara bersama setelah tes dengan lokasi waktu yang telah tersedia. Pengadaan tes II dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan skor yang dicapai siswa setelah dilakukan pembahasan

kembali atas soal tes I yang dianggap siswa sulit.

**Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang berusaha menerapkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta menjelaskan data tentang hasil belajar siswa yang masih bersifat kuantitatif secara lengkap, baik sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan

Langkah pertama guru dalam menganalisis hasil penelitian yang membuat perencanaan untuk membuat rancangan analisis data dengan mendapatkan data tentang tingkah laku siswa, peneliti menggunakan lembar observasi berdasarkan Djarnali (2001 : 126) yang berisi tentang aspek-aspek yang harus diamati pada saat penerapan model pembelajaran STAD seperti pada tabel 3 berikut :

**Tabel 3** : lembar observasi siswa

No	Aspek Penilaian															
	Keaktifan				Kemauan				Kemampuan				Tanggung jawab			
	SR	R	T	ST	SR	R	T	ST	SR	R	T	ST	SR	R	T	ST
1.																
2.																
3.																
Dst																

Keterangan :

- SR : Sangat rendah
- R : rendah
- T : tinggi
- ST : Sangat tinggi

Untuk dapat mengetahui prosentase keaktifan, kemauan, kemampuan, tanggung jawab siswa dalam satu kelas seperti pada tabel diatas digunakan rumus seperti berikut ini : (misalnya keaktifan siswa)

$$\text{Prosentase } X = \frac{\text{skor Perolehan}}{\text{Skor Maximal}} \times 100$$

X = sesuatu yang diukur (Keaktifan/ Kemauan/Kemampuan/ Tanggung Jawab) (Depdikbud 1994 : 18)

Berdasarkan rumus prosentase tingkah laku siswa diatas hasilnya akan digunakan sebagai bahan diskusi balikan dan Sebagai tindak lanjut pada siklus berikutnya. Tindakan

selanjutnya adalah peneliti melakukan refleksi berdasarkan hasil observasi dan tindakan. Proses analisis data dalam refleksi disini berpedoman pada Sunardi (2001 : 5) yang meliputi tidak tahap yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan data pertama, reduksi data yaitu menganalisis data dari data yang telah dikumpulkan (tes pencatatan kegiatan lapangan atau observasi, wawancara). Kedua, paparan data yaitu proses menyusun hasil dari analisis dalam reduksi data seberapa besar hasil perkembangan dan peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran STAD. Informasi tersebut meliputi catatan proses tentang pembelajaran, peningkatan pemahaman

siswa, kesulitan siswa serta hasil yang diperoleh setelah pemberian tindakan. Ketiga, penyimpulan data yang merupakan penarikan kesimpulan kegiatan analisis yang berupa semua kegiatan yang dilakukan berdasarkan penyajian data.

Berdasarkan hasil analisis data, akan ditentukan ketuntasan belajar siswa. Jika data mengenai observasi yang meliputi keaktifan, kemauan, kemampuan dan tanggung jawab siswa serta ketuntasan belajar secara klasikal siswa mencapai sebesar 85% atau lebih, maka dikatakan berhasil atau tercapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencari prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus :

$$E = \frac{N}{P} \times 100$$

keterangan :

E : Tingkat ketuntasan belajar siswa

N : Jumlah siswa tuntas belajar

P : Jumlah semua siswa

## HASIL PENELITIAN

### Pelaksanaan Siklus I

#### 1. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan beberapa persiapan. Persiapan tersebut meliputi ; Penyusunan Satuan Pelajaran (SP), Perencanaan Pengajaran (RP), Pedoman Observasi, Menyusun daftar kelompok siswa, menyusun daftar peran siswa dalam kegiatan belajar, penyusunan lembar tugas sebagai panduan belajar dalam kelompok, menyiapkan tes pendahuluan soal tes 1 dan tes 2 serta kunci jawaban.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

##### a. Pelaksanaan Tindakan

##### 1) Pertemuan Pertama

Pertemuan I ini peneliti memberikan bimbingan dan pendekatan kepada siswa agar siswa dalam kelompok dapat berdiskusi dengan baik. Pada akhir pembelajaran siswa mengumpulkan lembar tugas dan sebelum menutup pelajaran guru memberikan tugas merangkum materi yang akan diajarkan. Terlihat siswa bertanya mengenai materi yang mereka belum bisa memahami dan

bertanya tentang peran mereka dalam kelompok. Saat inilah peneliti dengan kerja keras membimbing dan mengarahkan mereka sampai mereka hafal dan paham materi pelajaran.

##### 2) Pertemuan Kedua

Pertemuan ini dilaksanakan pada minggu pertama bulan maret Tahun 2022 Adapun materinya adalah materi pokok kedua yaitu ; Pengelolaan Koperasi Indonesia dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Akhir pembelajaran peneliti memberi tugas kepada siswa untuk menerangkan pelajaran yang telah dipelajari mengenai materi ketentuan-ketentuan Pendirian Koperasi dan pengelolaan koperasi. Hal ini bertujuan agar siswa mempelajari kembali materi yang telah diajarkan peneliti. Selain itu peneliti mengumumkan kepada siswa untuk mempersiapkan diri belajar di rumah karena pada pertemuan selanjutnya diadakan tes. Untuk mempermudah melihat pemahaman siswa terhadap materi, peneliti mengadakan 2 kali pertemuan untuk tes, diharapkan waktu yang tersisa digunakan peneliti untuk mengulas kembali soal tes.

##### 3) Pertemuan Ketiga

Pada minggu kedua bulan maret Tahun 2022 Penelitian dilakukan tes I dengan materi pokok koperasi dan Pengelolaan, pembubaran koperasi selama satu kali pertemuan yaitu 07.30 s/d 08.30 WIB dengan jumlah soal 10, 5 soal subyektif dan 5 soal berbentuk esai. Waktu yang tersisa setelah tes I dilaksanakan, 08.30 s/d 09,45 WIB diadakan pembahasan terhadap soal-soal yang diberikan. Siswa cenderung antusias karena telah mengetahui kesalahan dan kebenaran jawaban yang mereka berikan pada tes. Kesempatan untuk bertanya diberikan kepada siswa dan ada satu siswa yang bertanya yaitu Juanda Saputra. Pertanyaan yang diajukan mengenai hak dan kewajiban anggota Koperasi Indonesia. Sebagai penutup pertemuan Ketiga ini guru tidak lupa kembali memberikan motivasi dan harapan supaya pada tes

berikutnya siswa tidak mengulangi kesalahan-kesalahan menjawab soal seperti pada tes I. Peneliti mengumumkan apabila diantara mereka saat tes mendatang hasilnya melebihi skor hasil tes I maka mereka akan mendapatkan poin peningkatan individu dan poin tersebut disumbangkan kepada kelompok. Sumbangan terbesar untuk kelompok dapat menciptakan kelompok yang mendapatkan sebutan sebagai kelompok terbaik dan mendapatkan penghargaan berupa hadiah.

**b. Observasi**

Hasil observasi yang dilakukan observer pada pertemuan I yaitu diperoleh data mengenai tingkah laku siswa dengan hasil analisis data observer sebagai berikut :

- Keaktifan = 61 %
- Kemauan = 74 %
- Kemampuan = 72 %
- Tanggung Jawab = 54 %

Hasil analisis data lembar observasi diatas menunjukkan siswa masih belum menunjukkan keaktifan, kemauan, kemampuan dan tanggung jawab dalam mengikuti pelajaran. Ini terlihat dari ketercapaian tingkah laku siswa masih rendah karena masih ada komponen tingkah laku yang menjadi ukuran dibawah 65%, hal ini disebabkan masih ada beberapa siswa yang kurang aktif karena mereka belum bisa meninggal kebiasaan belajar dengan mendengar ceramah guru sehingga mereka cenderung diam. Dari sisi peneliti telah mengetahui beberapa siswa yang cenderung diam dan takut untuk mengemukakan ide karena takut salah, akhirnya permasalahan tersebut dapat dijadikan patokan untuk memperbaiki sikap siswa dengan dilaksanakan tindakan

tahap kedua sebagai implementasi menuju perbaikan dari kekurangan-kekurangan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Adapun hasil observasi pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut :

- Keaktifan = 76 %
- Kemauan = 82 %
- Kemampuan = 89 %
- Tanggung Jawab = 89 %

Hasil analisis data hasil observasi diatas menunjukkan siswa sudah memperlihatkan tingkah laku yang positif terhadap penerapan pembelajaran STAD. Keaktifan, kemauan, kemampuan dan tanggung jawab mereka sudah mencapai 76% lebih. Pada pembelajaran pertemuan kedua ini siswa mulai menjalankan peran masing-masing dalam kelompok seperti membaca, menulis dan mencari informasi atas soal-soal dalam lembar kerja, saling memberitahu jawaban berdasarkan ide-ide masing-masing anak dalam kelompok. Namun demikian masih ada beberapa siswa cenderung diam karena takut salah dan karena belum terbiasa dengan teman satu kelompoknya. Biasanya pembelajaran yang diikuti siswa belajar dengan membentuk kelompok yang sesuai dengan kemauan mereka.

Hasil observasi pada pertemuan II pada siklus I telah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan pertemuan I. Untuk melihat peningkatan prosentase hasil analisis data dari lembar observasi yang meliputi keaktifan, kemauan, kemampuan dan tanggung jawab pada pertemuan I dan pertemuan ke II pada siklus I didapat dilihat pada tabel berikut ini :

Prosentase Tingkat Ketercapaian Pembelajaran Pertemuan I Dan II Pada Siklus I Dan Peningkatnya

Kategori	Tingkat Ketercapaian		
	Pertemuan I	Pertemuan II	Peningkatan
Keaktifan	61%	76%	15%
Kemauan	74%	82%	8%
Kemampuan	72%	89%	17%

Tanggung jawab	54%	89%	35%
----------------	-----	-----	-----

Sumber : hasil lembar observasi siklus I diolah

Berdasarkan hasil observasi pertemuan I dan II pada siklus pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dominan mengalami peningkatan dan menunjukkan tingkah laku yang positif terhadap penerapan pembelajaran dengan model STAD. Hal ini disebabkan karena siswa telah mengerti tentang pentingnya mengikuti pembelajaran dengan model STAD, yaitu dengan adanya reward dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih keras dan bertanggung jawab untuk memperbaiki nilai sendiri dan kelompok. Keinginan siswa untuk mendapatkan kriteria sebagai kelompok yang terbaik menumbuhkan tanggung jawab mereka terhadap kesuksesan kelompok masing-masing.

c. Refleksi

Hasil analisis tes pada siklus I yang dilakukan setelah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD, hasilnya siswa masih kurang memahami materi pokok koperasi serta materi pembinaan dan pembubaran koperasi. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis tes I terlihat dari 32 siswa terdapat 9 siswa yang belum tuntas belajarnya yang memperoleh nilai  $\leq 65$ , dengan melihat hasil tes taraf pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal pada tes I dinyatakan belum Tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD belum mencapai tujuan hasil belajar yang diharapkan, yaitu ketuntasan klasikal  $\geq 85\%$ . Walaupun ketercapaian secara klasikal masih dibawah ketentuan yang berlaku namun telah ada sedikit peningkatan.

Berdasarkan hasil observasi, hasil tes dan wawancara dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus II terutama karena hasil tes I pada siklus

I belum mencapai ketuntasan klasikal. Tindakan perbaikan mengacu pada kekurangan pada tindakan siklus I yang mencakup beberapa penemuan fakta yang harus diperbaiki menyangkut kinerja peneliti dalam pembelajaran dan perubahan tingkah laku dan hasil belajar siswa. Penemuan fakta tersebut berupa (1) siswa kurang akrab dengan sesama teman belajar karena faktor psikologis, hal ini dapat diatasi dengan peneliti lebih memperhatikan dan memberika pendekatan secara intensif (2) masih ada siswa yang tidak membawa buku ekonomi, peneliti harus tanggap dan mengharuskan siswa untuk membawa perlengkapan sekolah yang lengkap (3) masih ada beberapa siswa yang terlihat dian dan sulit diajak diskusi, karena belum terbiasa dengan mengikuti pembelajaran yang peneliti terapkan, dengan kerja keras peneliti akhirnya hal ini bisa diatasi (4) hasil belajar siswa masih rendah pada siklus I karena kebanyakan siswa tidak mencatat lagi hasil belajar sehingga tidak siap dalam kegiatan kelompok bukan hanya menjalankan peran tapi semua anggota kelompok juga mencatat hasil diskusi.

**Pelaksanaan Siklus II**

1. Pelaksanaan tindakan

a. Pertemuan pertama

Tahap ini, kegiatan yang dilakukan tidak berbeda dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu maret minggu ke empat Tahun 2022 dilaksanakan peneliti pembelajaran dengan materi pokok Koperasi Indonesia. Pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan memebrikan motivasi agar saling bekerja sama dalam belajar kelompok. Untuk lebih mengaktifkan siswa agar selalu mengikuti dengan seksama materi yang harus dipelajari dalam kelompok, dianjurkan setiap anggota kelompok menulis jawaban sendiri-

sendiri dibuku masing-masing. Hal ini dilakukan karena pengalaman pada pelaksanaan siklus I tidak berhasil mengaktifkan dan meningkatkan nilai siswa, siswa cenderung tidak mencatat lagi dirumah setelah melaksanakan diskusi sehingga mereka lupa hasil yang didapat dari siklus. Motivasi lain yang diberikan, peneliti mengumumkan bahwa setelah 2 kali pertemuan diadakan tes secara individu tanpa bantuan dari teman lain. Dalam tes diberitahukan bahwa mereka akan memperoleh poin perkembangan yang besarnya ditentukan oleh seberapa besar skor siswa pada tes tersebut nantinya melebihi skor pendahuluan. Selanjutnya poin tersebut ditambahkan untuk membentuk skor tim dan tim yang memenuhi yang memenuhi kriteria pencapaian skor tertinggi berhak mendapatkan hadiah

Langkah selanjutnya guru memberikan sedikit penekanan pada materi yang dianggap siswa sulit untuk dipahami, yaitu lebih menekankan pada jenis-jenis koperasi dimana mereka masih sulit membedakan jenis-jenis koperasi menurut unit usaha koperasi dan usaha koperasi. Sebagai penutup pertemuan pertama peneliti mengumumkan kepada siswa untuk belajar dirumah mengenai materi pelajaran yang akan dibahas dan didiskusikan pada pertemuan mendatang yaitu materi pembinaan dan pembubaran koperasi. Selain itu peneliti tidak lupa selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari. Akhirnya karena keterbatasan waktu yang mengajukan pertanyaan hanya 3 siswa Novi Marvatim, Anisa Setya Dewi dan Sunifatul Jannah. Pertanyaan yang diajukan adalah apakah perbedaan unit usaha koperasi dan usaha koperasi itu sendiri. Dari pertanyaan tersebut peneliti menjelaskan kepada siswa yang bertanya dan menjelaskan secara berkelompok atas materi yang mereka anggap sulit hingga mereka paham betul.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan minggu Pertama April 2022, dengan sub pokok bahasan pembinaan dan pembubaran koperasi Indonesia. Pada pertemuan kedua ini sama dengan langkah-langkah yang diambil pada pertemuan pertama yaitu menerapkan model pembelajaran STAD. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini berlangsung selama 2 x 45 menit yaitu dari pukul 10.00-11.30 WIB. Peneliti lebih bekerja keras mewujudkan agar siswa selalu aktif dan melaksanakan segala ketentuan dan tugas atau peran yang ada pada pembelajaran dengan model STAD. Sebelum dilaksanakan diskusi peneliti membagi lembar kerja kepada setiap kelompok untuk dipelajari bersama dalam kelompok. Selain itu peneliti memberikan bimbingan dan melakukan pendekatan kepada setiap kelompok untuk memberikan motivasi, peringatan agar selalu melaksanakan peran serta tugasnya. Terakhir peneliti mengumumkan tentang skor yang dicapai siswa pada siklus I, dan memberikan pengharapan agar siswa lebih keras belajar dirumah karena akan diadakan tes lagi pada pertemuan berikutnya

c. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada minggu kedua April 2022, pertemuan ketiga ini adalah pertemuan terakhir dengan melaksanakan 1 x tes yaitu tes II. Kondisi disaat mengikuti tes II ini sudah tampak tertib dan Tenang, sunyi, mereka terlihat serius meghadapi tes karena ingin berlomba-lomba untuk berusaha memberikan yang terbaik untuk kelompoknya.

2. Observasi

Selama pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan model STAD berlangsung dengan kerja keras yang telah dilakukan peneliti dan guru kahirnya siswa sudah terlihat aktif dan antusias dibandingkan dengan dilaksanakan pembelajaran siklus I. Hal ini karena mereka sudah paham belajar dengan mengikuti pembelajaran

model STAD. Pada siklus ini proses pengelompokan kelas sudah baik, sehingga siswa terlihat disiplin. Pembelajaran pada siklus II ini waktu yang digunakan efektif dan pembelajaran diterapkan dengan maksimal antara kerja guru dan aktifitas siswa. Adapun hasil observasi yang dilakukan observer pada pertemuan I dan siklus II tersebut diperoleh data sebagai berikut :

- Keaktifan = 89 %
- Kemauan = 94 %
- Kemampuan = 90 %
- Tanggung Jawab = 89 %

Analisis hasil observasi diatas menunjukkan siswa mulai menunjukkan tingkah laku positif terhadap penerapan pembelajaran dengan model STAD, dibandingkan dengan siklus I. Hal ini ditunjukkan oleh kerja siswa sudah sesuai dengan perannya. Siswa dengan tugas sebagai tutor membantu temannya yang berkemampuan sedang untuk menuntaskan materi, dengan tujuan agar teman sekelompoknya dapat memberikan sumbangan nilai bagi keberhasilan kelompok mampu membawa teman sekelompok memahami materi namun masih ada saja siswa yang terlihat malas

dan sulit untuk diajak kerja sama dan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD pada siklus II sama dengan pelaksanaan siklus I yaitu diadakan 2 kali pertemuan

Berdasarkan hasil lembar observasi Siklus II pertemuan ke 2 tersebut diperoleh data sebagai berikut :

- Keaktifan = 94 %
- Kemauan = 97 %
- Kemampuan = 97 %
- Tanggung Jawab = 95 %

Hasil analisis lembar observasi diatas menunjukkan siswa sudah 94% lebih menunjukkan tingkah laku yang diharapkan dan memahami peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil observasi pada pertemuan I. Berdasarkan hasil observasi antara pertemuan I dan pertemuan II pada siklus II diatas, telah terjadi peningkatan pada setiap indikator pengamatan tingkah laku siswa.

Untuk melihat prosentase tingkat ketercapaian hasil observasi pertemuan I, pertemuan II dapat siklus II dan peningkatannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Prosentase Tingkat Ketercapaian Pembelajaran Pertemuan I Dan II Pada Siklus II Dan Peningkatnya

Kategori	Tingkat Ketercapaian		
	Pertemuan I	Pertemuan II	Peningkatan
Keaktifan	89 %	94%	5%
Kemauan	94 %	97%	3%
Kemampuan	90 %	97%	7%
Tanggung jawab	89%	95%	6%

Sumber : hasil lembar observasi siklus II diolah

Berdasarkan hasil analisis perhitungan ketercapaian pembelajaran atas data observasi pertemuan I dan II pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa yang dominan mengalami peningkatan tingkah laku yang positif terhadap pembelajaran ekonomi dengan diterapkan model pembelajaran STAD,. Jadi prosentase tingkat ketercapaian hasil observasi pada pertemuan I dan II pada siklus II, semua indikator pengamatan dalam lembar observasi mengalami

peningkatan. Adapun peningkatan tertinggi pada siklus II ini adalah pada aspek keaktifan siswa, dimana hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi dengan menerapkan strategi pembelajaran model STAD. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap pasif sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Kepasifan tersebut karena mereka takut untuk bertanya dan terbiasa untuk belajar dari mendengarkan ceramah dari guru.

Pelaksanaan tes pada siklus II siswa terlihat tertib dan serius dalam mengerjakan tes. Terlihat lebih dari separuh siswa sudah selesai mengerjakan sebelum waktu yang ditentukan. Setelah peneliti melihat hasil tes yang mereka kumpulan sudah terlihat banyak yang benar, jadi peneliti tidak mengulas kembali tes yang dikerjakan karena waktu yang terbatas.

### 3. Refleksi

Berdasarkan analisis terhadap observasi dapat diketahui bahwa sebagai siswa merasa antusias saat presentasi ini berlangsung. Antusias dan ketertarikan siswa terlihat dalam hal mengeluarkan pendapat dan bertanya saat memberikan orientasi atau presentasi mengenai manfaat mempelajari materi koperasi Indonesia serta saat peneliti memotivasi siswa dengan memperlihatkan pada mereka nilai yang telah mereka peroleh saat pelaksanaan siklus I yang masih terlihat jelek sehingga memunculkan dorongan kepada mereka untuk berusaha meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan analisis terhadap hasil pekerjaan siswa, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah dapat menyelesaikan soal-soal materi koperasi Indonesia dengan baik. Pada mulanya pada siklus I siswa belum menguasai untuk materi dengan baik walau sudah terlihat ada peningkatan nilai yang dicapai. Untuk pelaksanaan tes pada siklus II dilaksanakan hanya 1 kali tes karena hasil yang dicapai dari tes tersebut sudah menunjukkan nilai yang sesuai dengan kriteria ketuntasan baik secara klasikal maupun secara individu. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk pengaduan tes I dalam siklus II adalah tes terakhir. Hasil analisis tes dapat diketahui sudah sebagian siswa telah memahami konsep dan soal-soal materi koperasi Indonesia dengan baik, yang ditunjukkan dengan penurunan ketidaktuntasan siswa secara perseorangan dan peningkatan hasil belajar secara klasikal lebih dari 58% yaitu mencapai 88,8%. Hasil tes I menunjukkan ada 3 siswa yang memperoleh nilai  $\leq 65$  dan sebanyak

29 siswa atau sebesar 91 % yang memperoleh nilai  $\geq 65$

Untuk melihat analisis hasil ulangan tes I pada siklus II dapat dilihat pada lampiran, sedangkan taraf ketercapaian ketuntasan secara klasikal pada tes I siklus II. Hasil akhir yang dicapai masih ada 3 siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan soal karena kurang siap menghadapi tes dan mereka sulit merubah kebiasaan belajar dengan mendengarkan penjelasan guru.

### Pertemuan Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan siklus penelitian, dimulai dari tindakan pendahuluan sampai pada tindakan siklus yang meliputi 2 siklus diperoleh beberapa temuan penelitian. Secara umum beberapa temuan penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian adalah :

1. dari hasil tes pendahuluan dapat dilihat bahwa 62 % siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yaitu memberikan contoh koperasi menurut jenisnya. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami dengan baik materi koperasi Indonesia dan belum diajarkan sebelumnya.
2. pada pelaksanaan siklus diikuti oleh 32 siswa. Tes terakhir menunjukkan ketuntasan klasikal mencapai 75 %. Dari 32 siswa tersebut ada 9 orang yang masih mendapatkan nilai dibawah 65. berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang siswa sebagai perwakilan siswa yang belum tuntas, terdapat kesulitan yang dihadapi siswa yaitu kurangnya kesiapan dalam mengikuti pembelajaran dengan model STAD, siswa masih cenderung takut dan malu bertanya pada guru dan teman dalam kelompok selain itu mereka masih terlihat dalam masa transisi. Kesimpulan yang diperoleh akhirnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil maka penelitian dilanjutkan pada siklus II
3. pada siklus II, tetap diikuti oleh 32 siswa dan hasil pelaksanaan tes diperoleh ada 3 siswa yang belum tuntas belajarnya, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 88,8%. Hasil kegiatan pembelajaran pada siklus II ini menjadi lebih baik yang ditunjukkan semakin

- aktifnya siswa dalam berargumentasi dan bekerja sama.
4. pada presentasi kelas, siswa lebih berani mengemukakan keinginannya untuk bertanya jika belum paham dengan materi dan prosedur pelaksanaan diskusi. Kesulitan yang tampak pada sebagian kecil siswa terhadap materi terdapat pada cara membedakan jenis-jenis koperasi berdasarkan unit dan usaha koperasi.
  5. Pelaksanaan kegiatan pada siklus I siswa masih cenderung belajar menerapkan peran dan diskusi, adanya salah satu anggota kelompok yang pendidikan karena merasa takut salah dan masih kurang akrabnya mereka dalam satu kelompok. Hal ini bisa ditolelir oleh peneliti pada pertemuan berikutnya. Pada siklus II sudah terlihat siswa duduk sesuai kelompoknya masing-masing tanpa gaduh karena mereka sudah terbiasa belajar pelajaran ekonomi dengan berkelompok sesuai permintaan peneliti. Dengan kesiapan siswa sebelum pelajaran dimulai membuat pelaksanaan pembelajaran yang peneliti terapkan berjalan lancar dan siswa sudah bisa dikondisikan. Saat belajar kelompok, siswa aktif dalam mempelajari dan mendiskusikan soal-soal yang ada pada lembar tugas sehingga tampak adanya kerjasama antara mereka untuk bersama-sama berusaha memahami materi. Keaktifan siswa ini muncul akibat dari motivasi yang diberikan peneliti tanpa pengumuman nilai yang telah dicapai yaitu masih banyak yang dibawah nilai 65 sehingga mereka berupaya memperbaiki nilai. Hal ini memotivasi poin tertinggi yang dapat disumbangkan untuk menunjang keberhasilan kelompok masing-masing
  6. hasil analisis tes pada siklus I, diketahui bahwa rata-rata kesalahan yang dilakukan siswa dikarenakan mereka kurang memahami dan mengerti maksud soal sehingga pekerjaan siswa kurang sempurna. Merasa kesulitan memahami dan menghafal materi jenis-jenis koperasi.
  7. dari hasil analisis tes pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 75 %. hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran model STAD pada siklus I belum berhasil. Karena standar yang ditetapkan peneliti adalah tingkat

ketuntasan sebesar belajar siswa sebesar 80 % secara klasikal, Karena pada siklus I belum berhasil maka penelitian melanjutkan tindakan ulang tahap II pada siklus II. hasil analisis tes I pada siklus II diperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 88,8%. Dari hasil tes I menunjukkan siswa telah mencapai hasil diatas kriteria ketuntasan maka peneliti mengambil hanya 1 kali tes. Dengan keberhasilan siswa pada tes I menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model STAD telah berhasil dan telah dapat membawa siswa pada hasil belajar yang semakin meningkat yang ditunjukkan dengan adanya ketuntasan secara individu dengan nilai rata-rata  $\geq 65$  dan secara klasikal  $\geq 85\%$  ketercapaian

8. hasil wawancara terhadap 2 siswa dapat diketahui bahwa mereka yang kurang aktif dalam kegiatan belajar kelompok karena belum terbiasa belajar bersama teman yang bukan teman akrabnya dan salah satu faktor pendukung kurang aktifnya siswa yang tidak membawa buku pegangan dan sulitnya siswa mengubah kebiasaan belajar dengan mendengar ceramah guru.

Berdasarkan penemuan dari fakta yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebenarnya siswa merasa senang dan tertarik belajar dengan mengikuti penerapan model pembelajaran STAD karena dapat dengan mudah menghafalkan materi, saling bekerja sama dalam memecahkan soal-soal yang mereka anggap sulit dan menambah keakraban antar teman. adanya pelaksanaan tes yang terjadwal membuat siswa mempunyai waktu untuk belajar dalam rangka menghadapi tes. Adanya pemberian hadiah pada kelompok yang mendapatkan kriteria sebagai kelompok terbaik membuat semua siswa dalam kelas berlomba-lomba dan bertanggung jawab untuk keberhasilan dirinya sendiri dan kelompok. Keberhasilan individu dapat memberikan sumbangan keberhasilan pada kelompoknya.

## PEMBAHASAN

Upaya peningkatan hasil belajar siswa yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran ekonomi sebagai mata pelajaran Koperasi Indonesia di SMA Negeri 1 Aikmel akhirnya berjalan dengan lancar dan sukses, walaupun pada awal pembelajaran suasana kelas tampak

masih dalam tahap pelatihan bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang peneliti terapkan. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa belajar dengan pengaturan tempat duduk melingkar sesuai kelompoknya masing-masing. Namun, dengan kerja keras dan bimbingan yang diberikan oleh peneliti dan guru, hal ini dapat ditoleransi.

Pada saat pelaksanaan siklus I yang dimulai dengan penyajian isi, siswa tampak masih aktif bertanya tentang langkah-langkah pembelajaran dan materi yang dipelajari secara berkelompok. Dengan bantuan guru, peneliti akhirnya dapat melakukan tindakan pada tahap pertama. Tindakan yang dilakukan selain menerapkan pembelajaran dengan model STAD, peneliti juga memberikan motivasi dan sedikit materi untuk dipelajari secara berkelompok. Suasana penyajian isi pada siklus II, siswa tampak lebih aktif dalam menyampaikan ide dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang dianggap sulit. Mahasiswa lebih aktif karena sudah terbiasa belajar dengan mengikuti saran peneliti dan memahami manfaat umum mempelajari koperasi Indonesia adalah mengetahui antar badan usaha yang berorientasi pada keuntungan individu atau kelompok dan bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya.

Saat kegiatan kelompok berlangsung, siswa semakin lama terlihat antusias dan aktif dalam melakukan diskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dibandingkan dengan awal pelaksanaan kegiatan kelompok pada siklus I. Hal yang membuat siswa tidak berhasil dalam pembelajaran pada siklus I adalah karena siswa masih tampak enggan untuk bertanya kepada teman dalam kelompok yang belum terlihat familiar namun dengan waktu, bimbingan dan penerapan pembelajaran yang diterapkan secara maksimal oleh peneliti, hal ini dapat diantisipasi. Selain itu, peran siswa sebagai penulis adalah dalam beberapa konsep jawaban siswa secara berkelompok, membuat anggota lain tidak memiliki konsep jawaban dari hasil diskusi sehingga banyak dari mereka yang tidak memiliki materi penting untuk dipelajari sebelum pembelajaran. uji. Hal ini dapat ditoleransi oleh peneliti dalam pelaksanaan siklus II. Selain kegiatan kelompok, siswa harus menjalankan perannya masing-masing, juga disarankan agar setiap anggota kelompok mencatat secara individual

hasil diskusi pada soal-soal yang diberikan pada lembar tugas.

Untuk menyelesaikan materi secara berkelompok, pada siklus II terlihat siswa menjalankan perannya dengan baik yang ditunjukkan dengan siswa berkemampuan tinggi berusaha memberikan penjelasan kepada temannya yang belum mampu memahami materi. Mereka mencoba satu sama lain lebih tepatnya kelompok mendapat penghargaan dan mendapat gelar sebagai kelompok terbaik.

Dalam pelaksanaan tes pada siklus I, siswa masih merasa kesulitan dan ada yang mencoba bertanya kepada teman sekelasnya. Berdasarkan hasil tes pertama terdapat 10 siswa yang tidak tuntas belajar sehingga ketuntasan klasikal yang diperoleh 64,4%. Poin-poin perkembangan yang disampaikan siswa kepada kelompoknya telah menunjukkan kemajuan yang baik, jika dibandingkan dengan tes pendahuluan sebagai skor dasar. Terdapat 5 kelompok yang memiliki poin perkembangan terbaik yaitu kelompok V, VI, VII, VIII, IX, sehingga kelima kelompok tersebut mendapatkan penghargaan sebagai kelompok "terbaik".

Hasil analisis tes pertama, terdapat 9 siswa yang belum tuntas, sehingga mencapai ketuntasan klasikal 75%. berada di bawah kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan, meskipun telah terjadi peningkatan. Hasil analisis tes pada siklus II terdapat 3 siswa yang tidak tuntas sehingga ketuntasan klasikal mencapai 88,8%. Poin perkembangan yang dicapai pada hasil analisis tes I jika dibandingkan dengan nilai dasar tes pendahuluan cukup baik dan semua kelompok memiliki tingkat apresiasi yang sama yaitu sebagai kelompok 'Terbaik' kecuali kelompok I dan VII sebagai kelompok kriteria 'baik'. Pemberian poin perkembangan pada siswa tes I cenderung menurun jika dibandingkan dengan nilai dasar yaitu tes II (siklus II), sehingga pada tingkat apresiasi pada tes I hanya ada 2 kelompok yang mendapatkan tingkat penghargaan 'Terbaik' (kelompok IV dan IX)

Poin perkembangan siswa pada siklus I diberikan berdasarkan seberapa besar skornya melebihi atau sama dengan skor dasar siswa pada tes sebelumnya. Dalam penelitian ini, nilai dasar pada tes pertama ditentukan dari nilai dasar siswa pada saat pengenalan,

sedangkan nilai dasar pada tes kedua diambil berdasarkan nilai siswa pada tes pertama. Sedangkan untuk siklus II poin pengembangan diberikan berdasarkan skor dasar tes pendahuluan dan skor dasar tes kedua. (siklus II)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini bahwa melalui penerapan pembelajaran tipe STAD, diperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan Koperasi Indonesia kelas X IPS 2 semester 2 tahun pelajaran 2021-2022 di SMA Negeri 1 Aikmel dapat meningkat. Hasil belajar siswa telah dapat memenuhi standart ketuntasan yaitu  $\geq 85\%$  ketuntasan klasikal, walaupun pada siklus I hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal masih dibawah standart ketuntasan. Perolehan nilai pada siklus I mengalami sedikit peningkatan. Jadi sebagian besar siswa kelas X IPS 2 sudah memahami materi Koperasi Indonesia.

Hasil analisis data observasi siswa menunjukkan prosentase ketercapaian tingkah laku yang positif dengan pendekatan model STAD pada pembelajaran ekonomi terus meningkat sampai 97% ketercapaian. Keaktifan siswa juga dapat ditunjukkan dalam mengikuti pembelajaran ekonomi, aktif menjalankan peran dan berlomba-lomba mewujudkan kesuksesan Bersama dalam kelompok.

### 2. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dalam kesimpulan penelitian ini adalah :

- a. Para Guru hendaknya menerapkan pembelajaran dengan model STAD ini dalam pembelajaran IPS khususnya mata pelajaran ekonomi sebagai alternatif model pembelajaran.
- b. Untuk mewujudkan kerja kelompok yang efektif dan berdampak pada peningkatan hasil belajar, seharusnya guru menerapkan strategi pembelajaran tipe STAD dengan sungguh-sungguh karena pelaksanaan prosedur tipe STAD dengan benar

akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

## Daftar Pustaka

- Aisyah, Nyimas. 2000. *Mengembangkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif*. Dalam Jurnal Penelitian. Sumatra : FKIP Universitas Sriwijaya
- Arikunto, S. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- As'ari, Rahman. A. 2000. *Sekilas Tentang Pembelajaran Kooperatif*. Malang : UNM
- Badeni. 2002. *Cooperative Learning Dalam Konteks Pencapaian Tujuan Mata Pelajaran Sosial SMU*. Bengkulu : FKIP Universitas Bengkulu
- Cooper, et al. 1999. *Classroom Teaching Skills* edisi 9. virginia. University of virginia.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan SMU GBPP kela I*. Jakarta
- Dirjen Dikti depdiknas. 1996. *Kurikulum Sekolah Lanjutan Tingkat I SLTP*. Jakarta Proyek peningkatan SLTP
- Djamarah, Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :Rineka Cipta
- ,2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta Grasindo
- ,2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : rineka cipta
- Djamali. 2001. *Penggunaan STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kalkulus Dalam Teknobel*. Jember IKIP PGRI
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta PT. Raja Grifindo Persada
- Irawan, Prasetya. 2001. *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : UT Departemen Pendidikan

- NasionalIbrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif* Surabaya : UNESA
- Lie, A. 2002. *Cooperative Learning*. Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang. Jakarta : Grasindo
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Marzuki. 2003. *Metodologi Riset*. Jakarta : BPFE UII
- Mudjiono, dimiyati. 2000. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : rineka cipta
- Nasution. 2003. *Metodologi Research*. Jakarta : Bumi Aksara
- Pambudi, DS. 2000. *Tren Dalam Pembelajaran Matematika*. Dalam jurnal saintifika (vol. 3 No. 1). Jember UNEJ
- Rusdi dan AleX son. 1998. *Aplikasi Cooperative Learning Model STAD Pada Pengajaran Matematika Di SD Dalam Laporan Penelitian*. Bengkulu Universitas Bengkulu.
- Sudjana, Nana. 1992. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rejama Rosdakraya.
- Sunardi, dkk. 2001. *Penyusunan Proposal Dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. Jember : YPLD2 Jember.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek PGSM
- Winataputra. 2001. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Zuriah, Nurul.2003. *Penelitian Tindakan Pendidikan Dan Sosial*. Malang Bayumedia Publishing.